



Pengaruh Adopsi Financial Technology Dan Literasi Keuangan Terhadap Kepatuhan Pajak Umkm Kota Tangerang Selatan (Studi Kasus Pada Umkm Pondok Aren)

Windi Nurcahyani¹, Danang Choirul Umam²

¹Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang

²Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang

Alamat: Jalan Surya Kencana No 1 Pamulang Tangerang Selatan

*Penulis Korespondensi: nurcahyaniwindy@gmail.com¹, dosen02265@unpam.ac.id²

Abstract. *This study aims to examine the effect of Financial Technology adoption and financial literacy on tax compliance of MSMEs registered in Pondok Aren. The research data were obtained through the distribution of questionnaires to 114 respondents. The analytical method used in this study was multiple linear regression with the assistance of SPSS version 27. The results of the t-test indicate that Financial Technology adoption (X_1) has a positive and significant effect on MSME tax compliance (Y), which means that the higher the level of Financial Technology utilization by MSME actors, the higher their level of tax compliance. Financial literacy (X_2) also has a positive and significant effect on MSME tax compliance, indicating that better financial understanding and financial management capabilities lead to higher compliance in fulfilling tax obligations. The results of the F-test show that Financial Technology adoption and financial literacy simultaneously have a significant effect on MSME tax compliance. The coefficient of determination indicates that 40.9% of the variation in MSME tax compliance can be explained by these two variables, while the remaining portion is influenced by other variables outside the research model. These findings indicate that improving financial literacy and optimizing the use of Financial Technology play an important role in enhancing MSME tax compliance in Pondok Aren District, South Tangerang City.*
Keywords: *Financial Technology Adoption, Financial Literacy, Tax Compliance, MSMEs in Pondok Aren.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh adopsi Financial Technology dan literasi keuangan terhadap kepatuhan pajak umkm yang terdaftar di Pondok Aren. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 114 responden. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 27. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel adopsi Financial Technology (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak UMKM (Y), yang berarti semakin tinggi tingkat pemanfaatan Financial Technology oleh pelaku UMKM maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pajaknya. Variabel literasi keuangan (X_2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak UMKM, yang menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman dan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku UMKM, maka semakin patuh mereka dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Hasil uji F menunjukkan bahwa adopsi Financial Technology dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak UMKM. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebesar 40,9% variasi kepatuhan pajak UMKM dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan serta pemanfaatan Financial Technology secara optimal memiliki peranan penting dalam mendorong peningkatan kepatuhan pajak UMKM di Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan.

Kata kunci: Adopsi Financial Technology, Literasi Keuangan, Kepatuhan Pajak, UMKM Pondok Aren.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam struktur perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga sebagai

penyerap tenaga kerja dan penopang stabilitas ekonomi nasional. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2023), UMKM berkontribusi lebih dari 60 persen terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta mampu menyerap sekitar 97 persen total tenaga kerja di Indonesia. Kontribusi tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Di tengah berbagai tantangan ekonomi global, seperti pandemi COVID-19 dan ketidakstabilan ekonomi internasional, sektor UMKM terbukti memiliki daya tahan yang relatif kuat dibandingkan sektor usaha besar. UMKM tetap mampu bertahan dan menyesuaikan diri melalui berbagai strategi, termasuk pemanfaatan teknologi digital. Namun demikian, besarnya kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional belum sepenuhnya diikuti oleh kontribusi yang seimbang terhadap penerimaan pajak negara. Penerimaan pajak dari sektor UMKM masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan potensi ekonomi yang dimilikinya (Zhafira, 2024).

Pajak merupakan sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai berbagai program pembangunan dan pelayanan publik. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa tanpa imbalan langsung dan digunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Oleh karena itu, tingkat kepatuhan wajib pajak menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan sistem perpajakan. Rendahnya kepatuhan pajak dapat berdampak langsung pada keterbatasan fiskal pemerintah dalam menjalankan fungsi Pembangunan.

Kepatuhan pajak UMKM masih menjadi permasalahan yang kompleks di Indonesia. Banyak pelaku UMKM yang belum melaksanakan kewajiban perpajakan secara optimal, baik dalam hal pendaftaran sebagai wajib pajak, perhitungan pajak terutang, pembayaran pajak, maupun pelaporan pajak secara tepat waktu. Rendahnya tingkat kepatuhan pajak UMKM disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan pemahaman terhadap regulasi perpajakan, rendahnya literasi keuangan, minimnya pencatatan keuangan yang tertib, serta persepsi bahwa pajak merupakan beban yang memberatkan usaha (Julita, 2023).

Sebagian besar pelaku UMKM masih menjalankan kegiatan usahanya secara sederhana dan informal. Banyak di antara mereka yang belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai dan masih mengandalkan pencatatan manual atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali. Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam mengetahui kondisi keuangan usahanya secara akurat, termasuk dalam menghitung kewajiban pajak yang harus dibayarkan. Akibatnya, pelaporan pajak sering kali dilakukan tidak tepat waktu atau tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior atau teori perilaku terencana dikemukakan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991 melalui artikelnya "*From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior*". Teori ini menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (intention) untuk melakukan perilaku tersebut, di mana niat terbentuk dari tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward*

behavior), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi atas kendali perilaku (*perceived behavioral control*).

2.1.2 Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak merupakan iuran wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, tanpa memperoleh imbalan secara langsung, dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak menjadi sumber penerimaan negara yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembiayaan pembangunan nasional dan penyelenggaraan pemerintahan (Herlinanur et al, 2025).

2.1.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha produktif yang dijalankan oleh perorangan maupun badan usaha dengan skala tertentu sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. UMKM memiliki peranan strategis dalam perekonomian nasional karena mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan pemerataan pendapatan masyarakat (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023).

2.1.4 Adopsi Financial Technology

Financial Technology merupakan inovasi dalam sektor jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, kemudahan, dan kecepatan dalam transaksi keuangan. *Financial Technology* hadir sebagai solusi atas keterbatasan layanan keuangan konvensional dengan menyediakan berbagai produk dan layanan, seperti pembayaran digital, dompet elektronik, pembiayaan online, serta sistem pencatatan keuangan berbasis aplikasi. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2023), *Financial Technology* berperan dalam memperluas inklusi keuangan serta mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, termasuk pelaku UMKM. Bagi pelaku UMKM, adopsi *Financial Technology* menjadi faktor penting dalam mendukung pengelolaan usaha yang lebih modern dan efisien. Pemanfaatan *Financial Technology* memungkinkan pelaku UMKM melakukan transaksi non-tunai, menerima pembayaran digital, serta mengelola arus kas usaha secara lebih terstruktur. Dengan adanya *Financial Technology*, pelaku UMKM tidak lagi sepenuhnya bergantung pada transaksi tunai dan pencatatan manual, sehingga risiko kesalahan pencatatan dan kehilangan data keuangan dapat diminimalkan.

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Strategi penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui keterkaitan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini, strategi asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh adopsi *Financial Technology* (X_1) dan literasi keuangan (X_2) terhadap kepatuhan pajak UMKM (Y), baik secara parsial maupun simultan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer, yaitu hasil penyebaran kuesioner kepada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang terdapat di Kecamatan Pondok Aren. Kuesioner disusun menggunakan skala likert dan disebarakan secara daring melalui Google Form kepada responden yang memenuhi kriteria sebagai pelaku UMKM yang aktif menjalankan usaha, tanpa membedakan kepemilikan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).

1.2 Populasi dan Sampel

1.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan keseluruhan elemen penelitian yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sebagaimana telah ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Populasi tidak terbatas pada individu semata, melainkan juga dapat mencakup benda, peristiwa, maupun fenomena lain yang memiliki karakteristik yang relevan dengan penelitian. Dengan demikian, populasi tidak hanya menggambarkan jumlah objek yang diteliti, tetapi mencerminkan seluruh sifat dan karakteristik yang melekat pada objek penelitian tersebut.

Berdasarkan judul penelitian ini, yaitu pengaruh adopsi *Financial Technology* dan literasi keuangan terhadap kepatuhan pajak UMKM di Kecamatan Pondok Aren, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di wilayah Kecamatan Pondok Aren.

1.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan dipilih untuk diteliti sehingga dapat mewakili populasi penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.1 Hasil Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel yang diteliti. Proses ini penting agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya serta memenuhi standar penelitian ilmiah. Uji kualitas data meliputi uji validitas untuk menilai ketepatan item pertanyaan dalam mengukur konstruksya, dan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi jawaban responden dari waktu ke waktu. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat dinyatakan layak digunakan apabila seluruh item pertanyaan memenuhi kriteria valid dan reliabel.

4.1.1.1 Uji Validitas

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Adopsi *Financial Technology*

Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1.1	0,693	0,1927	Valid
X1.2	0,741	0,1927	Valid

X1.3	0,710	0,1927	Valid
X1.4	0,717	0,1927	Valid
X1.5	0,695	0,1927	Valid
X1.6	0,666	0,1927	Valid
X1.7	0,694	0,1927	Valid

Sumber : data primer di olah SPSS 27

Berdasarkan Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Adopsi *Financial Technology* , dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Adopsi *Financial Technology* dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan oleh nilai r-hitung pada setiap item, yaitu X1.1 hingga X1.7, yang berada pada rentang 0,666 sampai dengan 0,741, di mana seluruhnya lebih besar daripada r-tabel sebesar 0,1927. Dengan demikian, setiap butir pernyataan telah memenuhi kriteria validitas dan mampu mengukur konstruk adopsi *Financial Technology* secara tepat. Oleh karena itu, instrumen penelitian ini layak digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan

Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X2.1	0,695	0,1927	Valid
X2.2	0,744	0,1927	Valid
X2.3	0,714	0,1927	Valid
X2.4	0,671	0,1927	Valid
X2.5	0,709	0,1927	Valid
X2.6	0,701	0,1927	Valid
X2.7	0,657	0,1927	Valid

Sumber : data primer di olah SPSS 27

Berdasarkan Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel Literasi Keuangan dinyatakan valid. Hal ini terlihat dari nilai r-hitung pada setiap item, yaitu X2.1 hingga X2.7, yang berada pada rentang 0,657 sampai dengan 0,744, di mana seluruhnya lebih besar daripada r-tabel sebesar 0,1927. Dengan demikian, setiap butir pernyataan telah memenuhi kriteria validitas dan mampu merepresentasikan konstruk literasi keuangan secara tepat. Oleh karena itu, instrumen penelitian pada variabel literasi keuangan layak digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

4.1.1.2 Uji Reliabilitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Adopsi <i>Financial Technology</i>	0,898	Sangat Reliabel

Literasi Keuangan	0,897	Sangat Reliabel
Kepatuhan Pajak UMKM	0,893	Sangat Reliabel

Sumber : data primer di olah SPSS 27

Berdasarkan Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha pada variabel Adopsi *Financial Technology* sebesar 0,898, Literasi Keuangan sebesar 0,897, dan Kepatuhan Pajak UMKM sebesar 0,893, yang seluruhnya lebih besar dari 0,70 sebagai batas minimal reliabilitas. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan sangat reliabel, artinya setiap item pertanyaan mampu memberikan hasil yang konsisten dan stabil dalam mengukur variabel yang diteliti. Oleh karena itu, kuesioner yang digunakan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis data berikutnya.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

4.1.2.1 Uji Normalitas

Gambar 4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		114	
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.51423921	
Most Extreme Differences	Absolute	.166	
	Positive	.166	
	Negative	-.165	
Test Statistic		.166	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.133	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.062	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.022
		Upper Bound	.041

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data primer di olah SPSS 27

Berdasarkan hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov–Smirnov, diketahui bahwa jumlah data yang diuji sebanyak 114 observasi dengan nilai residual berdistribusi mendekati normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,133, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selain itu, hasil Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,062 juga menunjukkan nilai di atas 0,05, sehingga semakin memperkuat kesimpulan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi. Oleh karena itu, data penelitian ini layak untuk digunakan dalam analisis statistik lanjutan, khususnya analisis regresi.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

**Gambar 4.4
Uji Multikolinieritas**

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Adopsi Financial Technology	.320	3.123
	Literasi Keuangan	.320	3.123

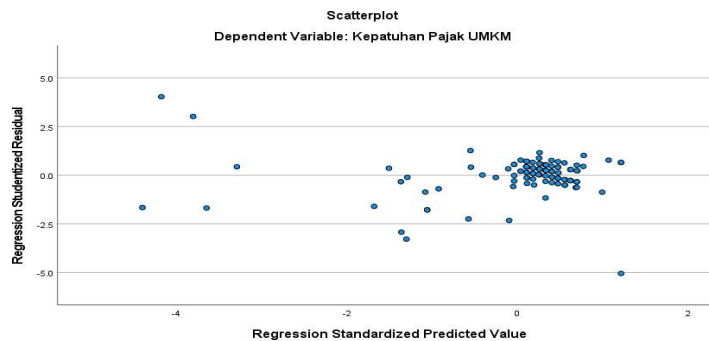
a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak UMKM

Sumber : data primer di olah SPSS 27

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel *Coefficients*, dapat diketahui bahwa variabel *Adopsi Financial Technology* dan *Literasi Keuangan* masing-masing memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,320 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 3,123. Nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 serta nilai *VIF* yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tidak saling berkorelasi tinggi dan model regresi yang digunakan memenuhi asumsi multikolinearitas, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis regresi selanjutnya.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.5
Uji Heteroskedastisitas Scatter plot



Sumber : data primer di olah SPSS 27

Berdasarkan scatterplot antara *Regression Standardized Predicted Value* dan *Regression Studentized Residual* dengan variabel dependen *Kepatuhan Pajak UMKM*, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu seperti pola mengerucut, melebar, atau bergelombang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai
Test Value	0
Number of Cases	114
Number of Runs	57

Z	0,081
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,935

Sumber : data primer di olah SPSS 27

Berdasarkan hasil Runs Test, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,935, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian ini, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.2 Uji Hipotesis

4.2.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Gambar 4.7

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 ^a	.409	.398	3.546

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Adopsi Financial Technology

Sumber : data primer di olah SPSS 27

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,409. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Adopsi *Financial Technology* dan Literasi Keuangan secara simultan mampu menjelaskan 40,9% variasi Kepatuhan Pajak UMKM. Sementara itu, sisanya sebesar 59,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti, seperti tingkat pengawasan pajak, sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan pajak, maupun faktor- faktor lainnya.

4.2.2 Hasil Uji F

Gambar 4.8 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	966.297	2	483.149	38.429	<,001 ^b
	Residual	1395.536	111	12.572		
	Total	2361.833	113			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak UMKM
b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Adopsi Financial Technology

Sumber : data primer di olah SPSS 27

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F-hitung sebesar 38,4 29 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan F-tabel sebesar 3,09 pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil

perbandingan menunjukkan bahwa $F\text{-hitung} (38,429) > F\text{-tabel} (3,09)$ serta nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Adopsi *Financial Technology* dan Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Pajak UMKM.. Oleh karena itu, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak dan signifikan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4.2.3 Hasil Uji t

Gambar 4.9 Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.068	2.214		4.548	<.001
	Adopsi Financial Technology	.221	.124	.231	1.988	.008
	Literasi Keuangan	.426	.126	.436	3.382	<.001

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pajak UMKM

Sumber : data primer di olah SPSS 27

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada tabel *Coefficients*, diketahui bahwa variabel Adopsi *Financial Technology* memiliki nilai t-hitung sebesar 1,988. Nilai tersebut dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,98 pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil perbandingan menunjukkan bahwa $t\text{-hitung} (1,988) > t\text{-tabel} (1,98)$ dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Adopsi *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pajak UMKM. Selanjutnya, variabel Literasi Keuangan memiliki nilai t-hitung sebesar 3,382. Jika dibandingkan dengan t-tabel sebesar 1,98, maka diperoleh hasil t-hitung $(3,382) > t\text{-tabel} (1,98)$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pajak UMKM.

Berdasarkan hasil uji t tersebut, dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen, yaitu adopsi *Financial Technology* dan literasi keuangan, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak UMKM, dengan literasi keuangan memiliki pengaruh yang lebih dominan.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk menginterpretasikan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, khususnya terkait pengaruh Adopsi *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Kepatuhan Pajak UMKM di Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan. Pembahasan ini dilakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang relevan serta membandingkannya dengan hasil penelitian terdahulu.

4.3.1 Pengaruh Adopsi *Financial Technology* Terhadap Kepatuhan Pajak

UMKM.

Berdasarkan hasil pengujian uji t pada Tabel 4.9, diketahui bahwa variabel Adopsi *Financial Technology* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 serta nilai t-hitung sebesar 1,988 yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,98. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Adopsi *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pajak UMKM. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima.

Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat adopsi *Financial Technology* oleh pelaku UMKM, maka tingkat kepatuhan pajak UMKM juga akan semakin meningkat. Pemanfaatan *Financial Technology* seperti pembayaran digital, mobile banking, aplikasi pencatatan keuangan, serta sistem pembayaran berbasis QRIS mampu membantu pelaku UMKM dalam mencatat transaksi usaha secara lebih rapi, transparan, dan terstruktur. Kondisi tersebut memudahkan pelaku UMKM dalam menghitung omzet, laba usaha, serta kewajiban pajak yang harus dibayarkan, sehingga mendorong peningkatan kepatuhan pajak.

Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, yang menjelaskan bahwa perilaku kepatuhan pajak dipengaruhi oleh niat (*intention*) yang terbentuk dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Adopsi *Financial Technology* memberikan persepsi kemudahan dan kontrol bagi pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha dan kewajiban perpajakan, sehingga membentuk sikap positif dan meningkatkan niat untuk patuh terhadap peraturan pajak.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu dan Fadilah (2024), yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi keuangan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak UMKM. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Adelia dan Akbar (2025) yang menyatakan bahwa adopsi teknologi belum tentu berdampak signifikan terhadap kepatuhan pajak karena masih dipengaruhi oleh faktor kesadaran dan pemahaman perpajakan pelaku usaha.

4.3.2 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kepatuhan Pajak UMKM.

Berdasarkan hasil pengujian uji t pada Tabel 4.9, variabel Literasi Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t-hitung sebesar 3,382 yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,98. Hasil ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pajak UMKM. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pajaknya. Literasi keuangan yang baik membuat pelaku UMKM mampu memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi, perhitungan laba rugi, serta kewajiban pajak yang harus dipenuhi. Pemahaman tersebut mendorong pelaku UMKM untuk lebih sadar akan pentingnya memenuhi kewajiban perpajakan secara tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, di mana literasi keuangan meningkatkan *perceived behavioral control* atau persepsi kontrol perilaku pelaku UMKM terhadap kewajiban pajaknya. Semakin tinggi pemahaman keuangan yang dimiliki, maka semakin besar keyakinan pelaku UMKM dalam mengelola kewajiban pajak secara mandiri, sehingga meningkatkan kepatuhan pajak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zhafira (2024) dan Nisa (2025), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pajak UMKM. Namun demikian, hasil penelitian ini bertentangan

dengan penelitian Situmorang (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak karena faktor kesadaran dan sanksi pajak dianggap lebih dominan.

4.3.3 Pengaruh Adopsi *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Kepatuhan Pajak UMKM.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada Tabel 4.8, diperoleh nilai F- hitung sebesar 38,429 yang lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 3,09 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Adopsi *Financial Technology* dan Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Pajak UMKM. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kombinasi antara pemanfaatan *Financial Technology* dan tingkat literasi keuangan yang baik mampu meningkatkan kepatuhan pajak UMKM secara lebih optimal. *Financial Technology* berperan sebagai alat pendukung dalam pencatatan dan transaksi keuangan, sedangkan literasi keuangan berperan sebagai kemampuan pelaku UMKM dalam memahami dan mengelola informasi keuangan serta kewajiban perpajakan. Sinergi kedua variabel tersebut mendorong terciptanya sistem pengelolaan keuangan usaha yang lebih tertib dan transparan, sehingga meningkatkan kepatuhan pajak UMKM.

Selain itu, berdasarkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,409, dapat disimpulkan bahwa Adopsi *Financial Technology* dan Literasi Keuangan mampu menjelaskan sebesar 40,9% variasi Kepatuhan Pajak UMKM, sedangkan sisanya sebesar 59,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kesadaran pajak, sanksi perpajakan, kualitas pelayanan pajak, serta pengawasan dari otoritas pajak.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Adopsi *Financial Technology* dan Literasi Keuangan terhadap Kepatuhan Pajak UMKM di Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 114 pelaku UMKM yang memenuhi kriteria penelitian. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adopsi *Financial Technology* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pajak UMKM. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 serta nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat adopsi *Financial Technology* oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pajaknya.
2. Literasi Keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Pajak UMKM. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan pajak UMKM. Pelaku UMKM dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih sadar dan patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan.
3. Adopsi *Financial Technology* dan Literasi Keuangan secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Pajak UMKM. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji F yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kombinasi antara pemanfaatan Financial Technology dan tingkat literasi keuangan yang baik secara bersama-sama mampu meningkatkan kepatuhan pajak UMKM.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis hasil penelitian, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini masih terbatas, yaitu sebesar 39,8%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain di luar Adopsi *Financial Technology* dan Literasi Keuangan yang dapat mempengaruhi Kepatuhan Pajak UMKM, namun tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas, yaitu hanya dua variabel independen, sehingga belum mampu menggambarkan secara menyeluruh faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak UMKM.
3. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada kejujuran dan persepsi subjektif responden dalam menjawab setiap pernyataan yang diberikan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan pajak UMKM, seperti kesadaran pajak, sanksi perpajakan, kualitas pelayanan pajak, atau tingkat pengawasan pajak, agar memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.
2. Bagi pelaku UMKM, disarankan untuk meningkatkan pemanfaatan *Financial Technology* dan memperdalam pemahaman terkait literasi keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan usaha dan kewajiban perpajakan, guna meningkatkan kepatuhan pajak secara berkelanjutan.
3. Bagi pemerintah dan otoritas pajak, disarankan untuk terus mendorong pemanfaatan teknologi digital serta meningkatkan program edukasi literasi keuangan dan perpajakan bagi pelaku UMKM, agar kepatuhan pajak dapat meningkat secara optimal.
4. Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung digitalisasi UMKM dan peningkatan literasi keuangan sebagai upaya meningkatkan kepatuhan pajak UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, A., & Akbar, A. Z. (2025). Pengaruh keadilan pajak, tarif pajak, dan teknologi informasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak pribadi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 260-280.
- Ajzen, I. (1991). From intentions to actions: A theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Asrofi Langgeng Noerman Syah, K. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan

- Bermotor (Studi Empiris Pada Kantor UPPD/SAMSAT Brebes). *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 2.
- Budiansih, R., & Sony, H. (2022). Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Alternatif Model Pemungutan Pajak UMKM dengan Pemanfaatan Teknologi QRIS. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 6(1), 38-46. Terhadap Keberlangsungan UMKM Di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Tangerang Selatan*. (2024). Profil UMKM Kecamatan Pondok Aren.
- Djoewita, D., Handayati, P., & Maharani, S. N. (2024). Peranan Financial Technology dan Literacy Keuangan Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM di Wilayah Malang. *AKUNTANSI* 45, 5(1), 11-29.
- Fadilah, M. F., Rahayu, I., Syakila, A. A., Senteri, R., Ramdhan, N. M., & Nugraha, M. D. (2025). PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPATUHAN PENYUSUNAN PELAPORAN KEUANGAN UMKM DI PRIANGAN TIMUR. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 8(3), 1800- 1812.
- Ghozali, A. (2021). Return on asset, intensitas modal, tax avoidance: Corporate governance sebagai variabel moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 1- 13.
- Herlinanur, N., Apriyani, R., Rahmawati, P., & Pangestoeti, W. (2025). Peran Kepatuhan Wajib Pajak Penghasilan dalam Menjamin Keberlanjutan Penerimaan Pajak Nasional Negara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(6), 83-91.
- Holiseh, & Izzatunoekha. (2023). Literasi digital dan kepatuhan pajak UMKM.
- Julita, J. (2023). Penerapan Financial Technology Dan Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Industri Mikro Kecil (IMK). *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6(2), 203-209.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. (2023). Perkembangan data UMKM Indonesia.
- Khalifah, N., & Nadi, L. (2024). Pengaruh Insentif Pajak, Literasi Keuangan Terhadap Keberlangsungan Usaha Pelaku UMKM di Parungpanjang. *ECo- Fin*, 6(1), 74-84.
- Lutfiah, F. (2024). Sosialisasi Penerapan Digital Marketing Pada Umkm Suko Barokah Dan Sari Snack And Cookies Di Desa Pakikiran Kabupaten Banjarnegara. *Kampelmas*, 3(1), 137-147.
- Mutmainnah, A., & Azis, A. (2025). ANALISIS LITERASI KEUANGAN DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI KEUANGAN BAGI WIRUSAHAAN MUDA DALAM CASHLESS SOCIETY DI KABUPATEN MAJENE. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 7(2), 93- 103.
- Nisa, M. K., (2025). Optimalisasi Perencanaan Pajak Untuk Meningkatkan Efisiensi Keuangan UMKM Laris Snack Melalui Sosialisasi dan Pendampingan. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 60-66.
- Pirri, E. L., Pasanda, E., & Halik, M. Y. (2023). JeJAK: Jurnal Mahasiswa Akuntansi Volume 1, No. 1, Oktober 2023. *JeJAK: Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 104-111.
- Priyatno, D. (2014). SPSS 22 Pengolah data terpraktis.
- Putri, A., & Wibowo, D. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(2).
- Rahayu, R. P., Rahman, F., Salsabila, N. A., Firdausi, A. S., & Farahdina, Q. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Kepatuhan wajib Pajak, dan Green Banking terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *EconoPulse Nexus: Journal of*

- Economics, Business, and Finance, 1(01), 70-81.
- Risti, C. A. M., & Putra, R. J. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pemanfaatan Financial Technology Terhadap Kepatuhan Pajak Pebisnis Online Yang Dimoderasi Digitalisasi Perpajakan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2574-2583.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Zulma, G. W. M. (2021). Pengaruh Non-linear Kompensasi Manajemen dan Aspek Keahlian Dewan Komisaris Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 636-642.
- Situmorang, R. (2024). Pengaruh Financial Technology, E-Commerce dan Modal Usaha terhadap Pendapatan Wajib Pajak UMKM (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Bali).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Bandung.
- Wahyuningtyas, D. N. (2025). PENGARUH CORETAX, LITERASI PAJAK, DAN LITERASI DIGITAL TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KPP KENDAL (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).
- Zhafira, F. T. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pemanfaatan Financial Technology Terhadap Kepatuhan Pajak UMKM Dengan Digitalisasi Perpajakan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada UMKM Di Yogyakarta) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).